

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan industri dianggap mampu menjadi kebutuhan masyarakat dalam memenuhi lapangan pekerjaan. Berbagai cara dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi dilakukan oleh sektor industri dengan menggunakan teknologi yang modern. Perkembangan teknologi dihadapkan dengan berbagai masalah lingkungan yang disebabkan kurangnya kesadaran dalam menjaga lingkungan hidup dan kurang memaksimalkan dalam pengelolaan lingkungan perusahaan. Perusahaan berupaya memaksimalkan profitabilitas perusahaan dan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.¹ Di sisi lain perusahaan manufaktur menjadi salah satu sebab terjadinya pencemaran lingkungan, dan memberikan pengaruh yang besar dalam kerusakan lingkungan di Indonesia, hal tersebut membuat masyarakat merasakan kerusakan lingkungan yang semakin parah pertahunnya. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang sangat berpengaruh dalam pembangunan ekonomi nasional karena mampu bersaing dengan perusahaan asing, selain memiliki dampak positif bagi perekonomian di Indonesia, tentunya memiliki dampak negatif seperti timbulnya kerusakan lingkungan, penemuan tanah, air, dan udara.²

Green Accounting mempunyai peran dalam upaya pelestarian lingkungan, dalam laporan keuangannya sendiri memuat adanya biaya lingkungan atau *environmental cost* yang dikeluarkan perusahaan. Tujuan *Green Accounting* menurut Ikhsan (2008) adalah bagaimana meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan evaluasi aktivitas lingkungan berdasarkan biaya lingkungan.³ Kegiatan-kegiatan yang mendukung pelaksanaan *Green Accounting* tentu mengeluarkan biaya yang harus dibebankan oleh perusahaan yang timbul bersamaan dengan penyediaan barang

¹ Bella Syafrina Qolbiatin Faizah, 'Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan', *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12.no 2 (2020), 94–99, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/jrak/article/download/2779/1435/13231>.

² Nurfadillah Abdullah, 'Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Terhadap Pada PD. Aneka Usaha Kolaka', *Economic Bosowa Journal*, 7.no 003 (2021), 63, <https://economicsbosowa.unibos.id/index.php/eb/article/download/463/445/>.

³ Ikhsan Arfan, 'Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya', (Yogyakarta : Graha Ilmu. 2009). Hal 101. Diakses pada tanggal 20 Desember 2022 Pukul 20.00 WIB

dan jasa untuk konsumen dan diharapkan membentuk lingkungan yang hijau.⁴ Perusahaan yang memiliki sikap kepedulian terhadap lingkungan tentu tidak hanya memikirkan laba saja, akan tetapi harus memikirkan lingkungan yang ada disekitarnya, hal ini tentu membuat perusahaan memiliki sifat kepedulian terhadap lingkungan agar mendapatkan kepercayaan terhadap masyarakat dan *stakeholder*, dan juga mendapatkan profit yang berdampak positif bagi perusahaan. Perusahaan yang maju pasti memiliki ROA yang baik, sedangkan pada perusahaan yang memiliki ROA yang buruk akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

ROA (*Return On Asset*) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan. Apabila ROA dalam suatu perusahaan mempunyai nilai yang baik maka kinerja keuangan dari perusahaan tersebut baik, apabila ROA dalam suatu perusahaan mempunyai nilai yang buruk maka kinerja keuangan dari perusahaan tersebut buruk.⁵ Tinggi rendahnya ROA (*return on asset*) dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, serta kinerja lingkungan. Kinerja perusahaan yang baik akan memberikan kepercayaan kepada investor dan memberikan *return* yang baik, akan tetapi kinerja yang buruk akan memberikan dampak negatif bagi perusahaan, hal ini disebabkan oleh sistem informasi yang kurang pada perusahaan dan kurangnya kepedulian terhadap kondisi lingkungan sekitar akibat operasional perusahaan. Profitabilitas perusahaan mengukur seberapa besar kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba atau memperoleh keuntungan dan menjadi faktor penentu bagi manajemen dalam mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada *stakeholder*, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang dilakukan perusahaan, namun apabila profit mengalami penurunan maka semakin kecil pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan, Hal ini diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan yang didalamnya

⁴ Almunawwaroh Medina, 'Green Accounting', (bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 9. Diakses pada 20 Desember 2022 Pukul 19.13 WIB

⁵ Murniati, 'Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23.1 (2021), 109–22. <http://jea.ppi.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/285>

terdapat pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap lingkungan.⁶

Pada perusahaan manufaktur memiliki potensi merusak lingkungan, terutama saat proses produksi berlangsung dimana banyak mengeluarkan limbah dan zat kimia yang menimbulkan polusi air, tanah, maupun udara yang dapat mengganggu masyarakat dan merusak lapisan ozon yang membahayakan kelangsungan hidup makhluk bumi.⁷ Fenomena pencemaran lingkungan di Indonesia semakin meningkat dan menjadi sasaran terhadap kurangnya pengelolaan limbah dan kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar, hal ini mengakibatkan dampak negatif bagi perusahaan akibat kurangnya pertanggungjawaban perusahaan terhadap kondisi sosial, namun perusahaan yang mampu mengelola operasionalnya dengan baik maka akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan masyarakat dalam menciptakan nilai perusahaan yang berdampak terhadap peningkatan profitabilitas. Perusahaan manufaktur memiliki peran utama dalam penyebab pencemaran lingkungan. Hal ini terbukti pada kasus pencemaran lingkungan oleh PT Mahkota Indonesia pada tahun 2019 yang melanggar aturan dengan melebihi baku mutu untuk parameter sulfur dioksida (SO₂) pada cerobong asam sulfat unit II dan memiliki dampak negatif terhadap masyarakat yang menyebabkan terjadinya gangguan pernapasan⁸. Pencemaran lingkungan oleh PT *Air Liquide* Indonesia pada tahun 2021 yang terbukti melakukan pembuangan limbah industri secara sembarangan mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup dan masyarakat yang mengakibatkan terganggunya kegiatan masyarakat.⁹ Hal ini tentu selain perusahaan manufaktur memiliki dampak positif bagi

⁶Afni Eliana Saragih, 'Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI', *Jurnal Akuntansi*, 5.no 2 (2019), 145. <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/JRAK/article/view/183>

⁷ Edi Hartono, 'Implementasi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia', *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2.no 1 (2018), 109. <https://media.neliti.com/media/publications/273527-implementasi-pengungkapan-corporate-social-40e05073.pdf>

⁸ Ryana Aryadita Umasugi, 'Cerobong Asap Tak Penuhi Baku Mutu PT Mahkota Indonesia' (Kompas 8 Agustus 2019).

⁹Redaksi 'Pembuangan Limbah Industri PT Air Liquide Indonesia Di TPSA Bagendung Diduga Bermasalah' (Fakta Banten 7 April 2021).

perekonomian diIndonesia juga memiliki dampak negatif salah satunya pencemaran lingkungan akibat operasional perusahaan.

Setiap perusahaan memiliki tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan, bukan hanya mengejar laba saja, tetapi perusahaan berperan penting dalam memperoleh laba secara maksimal yaitu perusahaan yang memiliki kinerja keuangan dan kinerja lingkungan yang baik, maka perusahaan tersebut dapat mensejahterakan perusahaannya sendiri, masyarakat dan juga lingkungan sekitar, apabila perusahaan tidak mampu memberikan tanggungjawabnya terhadap lingkungan, maka akan mengancam keberlangsungan lingkungan, hal ini diatur sesuai dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat (1) menjelaskan bahwa “Perseroan yang menjalankan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”.¹⁰ Permasalahan lingkungan perlu diatasi, oleh karena itu perlu sikap tanggung jawab dari perusahaan salah satunya adalah konsep *green accounting* yang menjadi pemicu terhadap sikap kurangnya kepedulian terhadap lingkungan.

Green accounting menjadi langkah dan solusi dalam permasalahan lingkungan dalam mendorong kemampuan untuk meminimalkan masalah lingkungan yang dihadapi perusahaan.¹¹ Peran *Green Accounting* dalam perusahaan harus berkembang tanpa merusak lingkungan dan tetap menjaga kelestarian lingkungan, setiap perusahaan diharuskan untuk *Green Accounting*. Hal tersebut ditekankan dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur’an Surah Al-A’raf ayat 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepadanya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan

¹⁰ Cut Vifde Avriyani Siregar, ‘Analisis Implementasi Dan Pelaporan Corporate Social Responsibility Perum Perumnas’, *Jurnal Universitas Brawijaya*, 1.no 2 (2017), 11.
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/viewFile/1775/1627>

¹¹ Hamidi, ‘Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan’, *Encyclopedia of Corporate Social Responsibility*, 6.2 (2019), 12861286.
<https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/equi/article/download/2253/1577>

(akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

Berdasarkan ayat di atas diketahui bahwa islam sangat memperhatikan lingkungan sekitar. Oleh sebab itu dalam segala bisnis dan segala aktivitasnya perlu memperhatikan dalam menjaga kelestarian lingkungan dan alam sekitar, akan tetapi masih banyak perusahaan yang kurang mempedulikan lingkungan sekitar dan mengakibatkan rusaknya alam.

Melalui penerapan *green accounting* diharapkan lingkungan akan terjaga kelestariannya, karena dalam menerapkan *green accounting* perusahaan akan mematuhi kebijakan pemerintah dalam menjalankan bisnisnya. Selain itu perusahaan memberikan kontribusi baik terhadap kinerja lingkungannya dengan mengungkapkan biaya lingkungan.¹²

Pada penelitian ini, *Green accounting* diprosikan dengan pengungkapan lingkungan dan biaya lingkungan. Pengungkapan biaya lingkungan dikaji oleh para *stakeholders*, seperti pemerintah, kreditor, investor, konsumen, karyawan, dan publik yang memberikan informasi bagi pengguna informasi dalam pengambilan keputusan untuk kebijakan atau program pelestarian lingkungan dimasa yang akan datang.¹³

Pengungkapan informasi (*environmental disclosure*) memiliki peran dalam tanggung jawab perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan kepada *stakeholder*. Perusahaan yang mengungkapkan *envirmental disclosure* dengan lengkap akan menimbulkan ketertarikan dengan *stakeholder* untuk berinvestasi dan meningkatkan profit bagi perusahaan. Perusahaan akan mengungkapkan informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai bagi *stakeholder*. Oleh karena itu, perusahaan yang mengungkakan CSR lebih banyak maka kinerja keuangan

¹² Bidinger Maiti, ‘Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.no 9 (2011), 12–13. <http://repository.wima.ac.id/559/2/Bab%201.pdf>

¹³ Yoshi Aniela, ‘Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja’, 1.no 2 (2011), 14. <http://journal.wima.ac.id/index.php/BIMA/article/view/24>

perusahaan lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR.¹⁴

Pertumbuhan industri memiliki dampak positif dan negatif bagi ekonomi bangsa, dampak positif dari pertumbuhan industri adalah mampu menjadi penopang ekonomi bangsa, memenuhi kebutuhan masyarakat, dan mengurangi pengangguran dengan terciptanya lapangan pekerjaan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun disisi lain, pertumbuhan ekonomi juga memiliki dampak negatif salah satunya menimbulkan pencemaran lingkungan, hal ini sudah diatur oleh pemerintah dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Salah satu upaya pemerintah terhadap perlindungan dan pengawasan, yaitu melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang merupakan program unggulan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam mendorong ketaatan industri yang diatur dalam Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2014.¹⁵

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hadriyani dan Dewi (2022) yang menghubungkan pengaruh aspek *green accounting* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan proyeksi ROA atau ROE dan biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan proyeksi ROA ataupun ROE.¹⁶ Sedangkan pada Rosaline dan Wuryani (2020) menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh negatif terhadap *economic performance*, hal ini dikarenakan pembebanan biaya lingkungan dan mengurangi modal, sehingga perusahaan hanya berfokus dalam peningkatan laba sedangkan pada kinerja lingkungan berpengaruh

¹⁴ Sri Rokhlinasari, 'Teori –Teori Dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan', *Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, vo 1.no 2 (2016), 4. <https://core.ac.uk/download/pdf/270192295.pdf>

¹⁵ Rizqi Fahmawati and Hartuti Purnaweni, 'Implementasi Kebijakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) Di Kota Semarang', *Journal of Public Policy and Management Review*, 8.1 (2018), 128–41. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/22745>

¹⁶ Ni Luh Intan Hadriyani and Ni Wayan Yulianita Dewi, 'Pengaruh Aspek Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13.2 (2022), 357–67 <www.idx.co.id>.

positif terhadap *economic performance*¹⁷. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yastynda yang menghubungkan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Basic Material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2020) menunjukkan bahwa *green accounting* terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan sedangkan kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan-perusahaan tersebut.¹⁸ Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Marini dan Agustin (2020) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena kinerja lingkungan belum menjamin profitabilitas perusahaan meningkat sedangkan pengaruh biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi belum tentu mengeluarkan biaya lingkungan.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Hamidi (2019) menjelaskan bahwa penerapan *green accounting* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh positif karena dapat meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan dan memperoleh keuntungan lingkungan.²⁰ Sedangkan pada penelitian Martha dan Enggar (2021) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena tidak menjamin kinerja keuangan perusahaan meningkat.²¹ Sesuai tinjauan pustaka dari penelitian-penelitian

¹⁷ Verlita Dewi Rosaline, 'Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Enviromental Performance Terhadap Economic Performance', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8.no 3 (2020), 576. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/26158>

¹⁸ Zenitha Yastynda, 'Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Basic Material Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', 5.9 (2020).

¹⁹ Agusti Marini Asjuwita, 'Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018', *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2.no 3 (2020), 3340-42. <http://jea.pjj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/285>

²⁰ Hamidi, 'Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan', *Encyclopedia of Corporate Social Responsibility*, 6.no 2 (2019), 1286.

²¹ Nursasi Martha Angelina, 'Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan', *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14.no 2 (2021), 216. <https://jurnal.sttkd.ac.id/index.php/jmd/article/view/286>

sebelumnya, peneliti akan mengkaji bagaimana pengaruh penerapan *green accounting* dan *environmental performance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* tahun 2019-2021 mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian adalah karena seiring berkembangnya jaman, perekonomian di Indonesia semakin pesat, khususnya pada bidang manufaktur yang saat ini dibutuhkan masyarakat dan menjadi kebutuhan primer. Selain itu, berdasarkan studi terdahulu, *profit* yang dihasilkan perusahaan manufaktur fluktuatif dan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya alam yang memiliki dampak terhadap lingkungan. Sedangkan alasan studi perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index 70* adalah karena perusahaan sudah melalui tahapan penyaringan yang kegiatan usahanya terhindar dari unsur yang melanggar prinsip syariah, dengan profit yang fluktuatif dari perusahaan peneliti tertarik untuk meneliti terkait penerapan *green accounting* dan *environmental performance* pada perusahaan manufaktur apakah penerapannya mempengaruhi profit yang dihasilkan dari perusahaan atau tidak. Penelitian ini menggunakan pengukuran pengungkapan biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan dalam mengukur *green accounting* dan peneringkatan PROPER untuk mengukur kinerja lingkungan.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti masalah tersebut yang dijadikan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan *Enviromental Performance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index 70* Periode 2019-2021**”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah diatas maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada :

1. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* periode 2019-2021.
2. Peneliti membatasi ruang lingkup studi *green accounting* dan *enviromental performance* yang terkait dengan biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan,

serta *Return On Assets* (ROA) yang menjadi pengukur profitabilitas.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah penerapan biaya lingkungan (*Eniromental Cost*) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index 70* pada tahun 2019-2021?
2. Apakah penerapan kinerja lingkungan (*enviromental performance*) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index 70* tahun 2019-2021?
3. Apakah penerapan pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* tahun 2019-2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah penerapan biaya lingkungan (*environmental cost*) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index 70* pada tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan kinerja lingkungan (*environmental performance*) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* pada tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui apakah penerapan pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* tahun 2019-2021.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun orang lain, manfaat yang diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan wawasan dan pengetahuan dibidang keilmuan akuntansi dalam hal menambah literatur terkait penerapan *green accounting* dan *environmental performance* terhadap profitabilitas perusahaan.

- b. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh penerapan *green accounting* dan *environmental performance* terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk perusahaan manufaktur dan *stakeholders* dalam pengambilan keputusan melalui penerapan *green accounting* dan *environmental performance* terhadap profitabilitas dan mampu meningkatkan kepedulian perusahaan dalam mengelola lingkungan sekitar yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

F. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari : halaman judul, pengesahan majelis, penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar grafik.

2. Bagian Isi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan deskripsi teori-teori yang menjadikan landasan kegiatan penelitian yang terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, statistik deskriptif, uji asumsi

klasik, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung isi dari penelitian.

